

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada pasal 19 ayat (1) dikatakan bahwa, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.

Hal tersebut menuntut agar guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan kondusif untuk belajar, pendekatan pembelajaran yang sesuai dan bisa melibatkan siswa secara utuh dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari apa yang didengarnya saja, tapi dari apa yang dilakukan, dan apa yang mereka lihat dan kemudian memecahkan masalah yang dihadapi sehingga membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membuat keputusan sekaligus merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun kenyataannya permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi di kelas guru lebih mendominasi pembelajaran untuk menjelaskan atau memberitahukan kepada siswa tentang materi yang diajarkan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan siswa mengerti atau tidak, sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Oleh karena itu guru harus menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran dan siswa menjadi interaktif dalam pembelajaran serta lebih mudah menguasai materi yang diajarkan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut pendapat Lie, A. (2008 : 29) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif (dalam Taniredja, 2011;56).

Salah satu pembelajaran berkelompok yang di akhir pembelajaran memberikan penghargaan adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif pendekatan STAD ini merupakan salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (dalam Trianto, 2007 : 52). Pendekatan STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran guna mencapai prestasi maksimal (dalam Taniredja dkk 2011:64, dalam isjoni, 2009:51). Perbedaan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD dengan pendekatan kooperatif lain terletak pada penghargaan kelompok di akhir pelajaran.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Di SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Di SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Di SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Student Teams Achievement Division* dapat memperbaiki cara belajar dan dapat menumbuhkan kreatifitas dalam berdiskusi dan berpikir, khususnya dalam hubungannya dengan pembelajaran IPA biologi.
2. Bagi penulis, dapat secara langsung memperoleh kesempatan untuk mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* baik secara teori maupun praktek.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative pembelajaran dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *STAD*.